

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Photo story merupakan salah satu golongan fotografi yang bercerita menggunakan ranah visual (gambar). Susunan satu atau banyak foto yang memiliki kesinambungan ini akhirnya membentuk sebuah cerita, sehingga pembaca mudah memahami cerita yang diwujudkan dalam sebuah gambar yang berkesinambungan. Definisi *photo story* merupakan serial foto yang terdiri dari beberapa foto yang menceritakan tentang suatu keadaan dimana memiliki awalan, cerita dan penutup. *Photo story* mengutamakan cerita dari suatu kejadian serta foto perkejadian yang hanya membantu memberikan keterangan.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengungkap fakta perajin wayang kulit di *Puppet Handicraft* Sagio Kabupaten Bantul Yogyakarta. Kesinambungan *photo story* mampu menceritakan bagaimana perajin wayang kulit bisa bertahan sampai sekarang. Aspek keseharian dan dalam tahapan pembuatan wayang kulit terdapat nilai budaya dan nilai sosial yang membuatnya masih terjaga hingga saat ini. Hal itu terjadi karena adanya inovasi yang terus berkembang dari pak Sagio sebagai pemilik sanggar wayang yang sangat mencintai wayang kulit sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

Budaya merupakan peninggalan dari nenek moyang yang sampai saat ini masih terjaga, seperti yang banyak di ketahui budaya memiliki keragaman yaitu kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, dan bahasa. Budaya memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia, dengan berjalannya waktu budaya bersifat abstrak, kompleks, dan luas dalam peradaban manusia. Budaya tidak akan ada tanpa manusia yang membuatnya, budaya terbentuk karena adanya perkumpulan manusia yang melakukan kebiasaan berulang-ulang sampai sekarang.

Menurut Kistanto (2017, p. 2), manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan secara beriringan menata kehidupan. Manusia menyatukan diri sebagai satuan sosial dan budaya menjadi masyarakat. Masyarakat mengembangkan, menumbuhkan, menciptakan, dan melahirkan kebudayaan: tidak ada manusia tanpa kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa manusia. Kesadaran manusia akan pengalaman hidup yang akhirnya memicu tersusunnya rumusan definisi, rumusan, batasan, dan teori

terhadap kegiatan-kegiatan hidupnya yang melahirkan konsep kebudayaan.

Warisan kebudayaan wayang kulit merupakan salah satu kebudayaan yang menceritakan kisah parah tokoh pewayangan. Dian Ardianto (nasional.tempo.co, 2019) menyampaikan bahwa selain keunikan dan keindahannya wayang kulit juga sudah disepakati oleh UNESCO bahkan pertunjukan wayang kulit telah ditetapkan sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity* atau karya kebudayaan yang mengagumkan di bidang cerita narasi dan warisan budaya yang indah dan berharga. Isu wayang kulit sempat diakui oleh negara Malaysia mejadi budaya mereka, ini disebabkan sejumlah orang Indonesia yang bermukim disana seringkali melangsungkan pertunjukan wayang kulit, akan tetapi sejak 7 November 2003 UNESCO sudah menyepakati bahwa wayang kulit merupakan budaya asli Indonesia. Masa saat ini wayang kulit tidak terlalu diminati khususnya oleh kaum muda yang kalah bersaing dengan budaya barat dalam hal tersebut wayang menjadi budaya bangsa yang mungkin punah. Di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Terdapat desa perajin wayang kulit dimana salah satunya yaitu *Puppet Handicraft Sagio* sebagai perajin wayang kulit pertama di wilayah Kasihan Bantul Yogyakarta yang juga memberikan peluang untuk mempelajari filosofi dan teknik membuat wayang. *Puppet Handicraft Sagio* dikelola oleh Sagio seorang *masterpiece* wayang kulit yang lebih dari 50 tahun tekun dalam pembuatan wayang kulit.

Sagio mempelajari cara pembuatan dan mengenal setiap tokoh wayang kulit dari sang ayah (Jaya Perwita) dan seorang pembuat wayang kulit senior Kraton Yogyakarta (MB Prayitno) akhirnya dapat memahami karakter masing-masing tokoh perwayangan. Pengetahuan yang dalam dan rasa cintanya terhadap wayang, sagio menuturkan bahwa beliau mempelajari dan suka terhadap wayang kulit sejak tahun umur 11 tahun lalu diajarkan oleh ayahnya. Wayang kulit karya Sagio sudah menjadi aktor dalam banyaknya partunjukan wayang kulit. Dalang ternama di Indonesia seperti Ki Timbul dan Ki Hadi Sugito mempercayakan wayang kulit karya Sagio, serta pejabat negara seperti Megawati Soekarno Putri mengkoleksi karyanya dan mantan presiden Abdurahman Wahid yang menggemari tokoh Kumbokarno. Kecakapan Sagio dalam membuat wayang kulit juga dipercaya seorang turis spanyol untuk membuat wayang bergaya Spanyol.

Seni pewayangan menjadi salah satu karya seni budaya yang berpengaruh di antara banyaknya karya budaya. Pertunjukan wayang melingkupi seni pahat, lukis, sastra, tutur, musik, peran, suara dan juga seni perlambang. Pertunjukan wayang kulit

akhirnya berkembang membentuk media komunikasi sosial untuk membagikan pelajaran hidup bagi penontonnya, dalam pertunjukannya dalang bercerita kisah Mahabharata dan Ramayana yang disunting kedalam bahasa Jawa Kuno, dan ditambahkan dan disesuaikan ceritanya dengan cerita legenda di pulau Jawa. Wayang kulit masuk kedalam golongan warisan budaya yang harus dilestarikan, akan tetapi keadaan ini sangat bertolak belakang dengan kondisi saat ini. belakangan ini penurunan eksistensi wayang kulit mengalami kemerosotan dari tiap tahunnya, akibatnya hal tersebut sangat mempengaruhi baik dari aspek ekonomi maupun budaya masyarakat, yang mengakibatkan wayang kulit semakin tergeser kedudukannya dari pasaran. Berdasarkan hasil wawancara pak jumakir sebagai salah satu perajin wayang kulit di *Puppet Handicraft Sagio* menuturkan bahwa minat masyarakat terhadap kerajinan wayang kulit tidak seperti dulu lagi karena kurang tertariknya masyarakat terhadap warisan budaya khususnya wayang kulit.

Menurut Yudhabakti (2016), penurunan minat masyarakat terhadap wayang terjadi karena adanya globalisasi yang mengakibatkan masuknya budaya global berkembang dengan pesat dan mendorongnya keberagaman dan budaya, masuknya kebudayaan barat seperti film dan hiburan lainnya mengakibatkan turunnya minat masyarakat kepada budaya lokal. Penurunan minat masyarakat di era modern ini ditunjukkan dengan adanya anggapan bahwa wayang kulit sudah kuno dan harga wayang sendiri yang mahal jika dikerjakan oleh professional, akan tetapi harga ini sebanding dengan proses pengerjaannya yang juga memakan waktu lama. Sagio menuturkan proses pembuatan satu karakter wayang kulit memakan waktu dua minggu atau paling lama satu bulan dimulai dari membuat pola pada kulit kerbau, memahat, mewarnai, menyatukan semua bagian wayang, dan memasang pegangan wayang yang terbuat dari tanduk kerbau.

Bukan saja anggapan kuno dari masyarakat terhadap wayang kulit tetapi juga persaingan dengan beberapa hiburan dari barat ikut andil mempengaruhi minat masyarakat. Dari permasalahan tersebut lahirlah upaya inovasi terhadap kerajinan wayang yang bertujuan untuk melestarikan wayang kulit. Beragam inovasi yang sudah dilaksanakan oleh para pelaku seni tersebut adalah untuk menepatkan dengan keadaan masyarakat sekarang, salah satu contoh dari upaya tersebut adalah wayang kulit yang berukuran lebih kecil untuk koleksi dan cinderamata ataupun wayang kulit bergaya spanyol yang dibuat oleh *Puppet Handicraft Sagio*.

Dalam tugas akhir ini penulis akan meneliti dan menampilkan visual dari perajin

wayang kulit yang masih bertahan di era modern. Media yang tepat untuk memvisualisasikan perajin wayang kulit di *Puppet Handicraft* Sagio Bantul Yogyakarta adalah *photo story*. Susunan *photo story* dapat menceritakan bagaimana perajin wayang kulit di *Puppet Handicraft* Sagio masih dapat bertahan dari zaman dulu hingga saat ini, dari segi aspek dalam tahapan pembuatan wayang kulit.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses pembuatan wayang kulit oleh perajin *Puppet Handicraft* Sagio melalui *photo story*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses pembuatan wayang kulit oleh perajin *Puppet Handicraft* Sagio melalui *photo story*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis, diharapkan dengan adanya tugas akhir perajin yang mengusung wayang kulit di *Puppet Handicraft* Sagio Kabupaten Bantul Yogyakarta dapat memberikan kesadaran masyarakat bahwa wayang kulit masih bertahan dan mampu bersaing di Era Modern.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis, Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat berfaedah dan memberikan pengetahuan positif dalam melestarikan seni budaya wayang kulit dan khususnya bidang jurnalistik *photo story* mengenai Perajin Wayang Kulit di *Puppet Handicraft* Sagio Bantul Yogyakarta.